



## MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Kamsi

[kamsi.akbar@yahoo.com](mailto:kamsi.akbar@yahoo.com)

Pengawas Sekolah Kecamatan Melayu Besar

### ABSTRACT

*This research is motivated by a lack of teacher competency in preparing a plan for implementing learning. This can be seen, the teacher does not design a plan for implementing the learning itself and the teacher is not able to provide an evaluation of what has been taught. It is not uncommon for teachers to teach improperly (carelessly taking responsibility). The purpose of this study is to improve teacher competency in preparing a learning implementation plan. This study uses the School Action Research design. School Action Research is carried out in four stages, namely planning, implementation, observation and reflection, and carried out at least in two cycles. The results of the study prove that the assessment of the implementation plan for the learning of the Melayu Besar Elementary School 001 teachers in class IV and class V increased by 6 points or 30%. Whereas for the 002 Melayu Besar state Primary School in the fourth grade increased by 7 points or 35% and for class V increased by 5 points or 25%. Based on the results of the above research, researchers can conclude that by applying academic supervision can improve teacher competency in developing plans for implementing learning in the Melayu Besar 001 Elementary School and the Melayu Besar 002 Public Elementary School.*

**Keywords:** *academic supervision, teacher competence*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru tidak merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri serta guru tidak mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan. Tidak jarang guru mengajar seadanya melepas tanggung jawab sehingga terkesan asal-asalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Hasil penelitian membuktikan, penilaian RPP guru SDN 001 Melayu Besar kelas IV dan kelas V meningkat sebanyak 6 poin atau 30%. Untuk SDN 002 Melayu Besar pada kelas IV meningkat sebesar 7 poin atau 35% dan untuk kelas V meningkat sebesar 5 poin atau 25%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN 001 Melayu Besar dan SDN 002 Melayu Besar.

**Kata Kunci:** *supervisi akademik, kompetensi guru*

Submitted	Accepted	Published
15 April 2019	7 Mei 2019	9 Mei 2019

<b>Citation</b>	:	Kamsi. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 670-677. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7234">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7234</a> .
-----------------	---	--

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga kependidikan berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini

dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif (Fauziah, 2018).

Untuk merencanakan pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki kompetensi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik. Taufik dan Muhammadiyah (2012) mengemukakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi

dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Maka dari itu guru harus senantiasa mengembangkan dan memperbaiki kompetensi dirinya.

Kenyataannya yang peneliti temui dilapangan, kompetensi guru masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini terlihat, guru tidak memahami karakter siswa, guru tidak merancang RPP-nya sendiri serta guru tidak mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, sehingga guru tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, karena hal inilah yang dapat membuat guru menjadi terampil didalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari. Tidak jarang guru mengajar seadanya (asal-asalan melepas tanggung jawab).

Permasalahan yang peneliti temui di atas, sejalan dengan permasalahan yang diungkap oleh Mulyasa (dalam Yurnalis, 2018) yang menyatakan ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan oleh guru khususnya dalam proses belajar-mengajar yaitu: 1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran (tidak membuat persiapan tertulis dalam mengajar dalam artian tidak membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media, dan evaluasi); 2) Menunggu siswa berperilaku negatif (guru tidak memberikan perhatian dan penghargaan yang pantas kepada siswa yang berperilaku baik, sehingga siswa memiliki kesimpulan kalau ingin mendapat perhatian dari guru harus berperilaku yang negatif); 3) Menggunakan destruktif disiplin (guru menggunakan disiplin yang dapat merusak perkembangan siswa); 4) Mengabaikan perbedaan siswa; 5) Merasa paling pandai; 6) Tidak adil (diskriminatif); 7) Memaksa hak siswa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di atas, untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi dalam membuat RPP dapat dilakukan dengan cara supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi dapat menjadi bagian dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan supervisi

dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 1 ayat (25) dijelaskan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Pasal 19 ayat (3) PP No 19 Tahun 2005 mengisyaratkan bahwa pengawasan merupakan bagian dalam upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sedangkan pasal 23 mengisyaratkan bahwa supervisi menjadi salah satu bagian dari pengawasan. Menurut Sagala (2010), untuk meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya supervisi pembelajaran.

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran salah satunya dengan cara merancang RPP. Menurut Sahertian (dalam Astuti, 2016) supervise adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Sedangkan Purwanto (2013) menjelaskan bahwa supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat (Rolialis, 2019). Selain itu, supervisi bertujuan : 1) Membantu guru mengembangkan potensinya; 2) Mengembangkan kurikulum; 3) Mengembangkan kelompok kerja. Sehingga dengan dilakukan penelitian ini akan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## KAJIAN TEORETIS

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Perencanaan yang dilakukan di antaranya dengan melakukan pengembangan RPP. Menurut Ahmad (2012) bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Pengertian yang lain, Trianto (2010) bahwa RPP adalah panduan tahap-tahap yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam skenario pembelajaran. Kemudian Mulyasa (2010) juga menjelaskan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rancangan setiap mata pelajaran yang dibuat oleh guru yang menggambarkan sebuah prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan sekolah.

Merujuk dari pengertian yang dikemukakan, RPP yang dikembangkan memiliki tujuan tertentu sebagai dasar pemikiran pencapaian hasil yang diharapkan. Kunandar (2007) menjelaskan bahwa tujuan dari pengembangan RPP adalah: (a) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran; (b) penyusunan secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Selanjutnya, Mulyasa (2010) juga menjelaskan bahwa terdapat dua tujuan RPP yaitu tujuan perencanaan dan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Artinya, RPP yang dikembangkan bertujuan sebagai susunan perencanaan dan

digunakan sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai hasil yang maksimal.

### Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (dalam Baharuddin, 2019), bahwa supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Suriati (2018) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Samudi (2018) mengatakan supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar disekolah.

### Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Sagala (dalam Jurianti, 2018) tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Selain itu, tujuan supervisi akademik membantu guru-guru dalam: 1) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah; 2) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar; 3) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan

sumber dan etode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, enyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan 4)

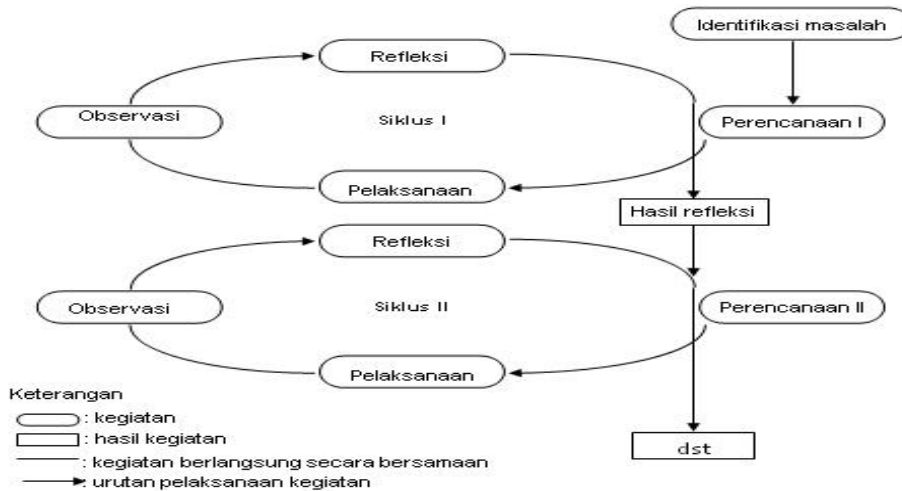
Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah binaan peneliti yang berada di Kecamatan Melayu Besar yang terdiri dari 11 SD Binaan. Namun fokus penelitian ini hanya pada 2 sekolah yaitu SD Negeri 001 Melayu Besar dan SD Negeri 002 melayu Besar dengan jumlah guru 4 orang.

Dalam penelitian ini peneliti sengaja membatasi jumlah kelas agar penelitian ini lebih fokus. Jadi penelitian ini dilakukan pada guru kelas tinggi yaitu kelas IV dan V yang berada dilingkungan sekolah binaan peneliti.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi. Langkah-langkah PTS seperti gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah**

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka tahapan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Rancangan Penelitian Siklus I**

1. Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPP.

- b. Meminta guru untuk mengumpulkan RPP.
- c. Peneliti memeriksa RPP guru secara kuantitas dan kualitatif.
- d. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
- e. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah).

2. Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi untuk menilai RPP guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan RPP, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama satu minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator (kepala sekolah).
3. Observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

4. Refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

**Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan rumus dan deskripsi kriteria hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam sungkem, 2016)}$$

Keterangan:

P= Nilai Akhir

S= Jumlah Skor

N= Jumlah Skor Total Maksimal

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kompetensi guru telah mencapai kategori sangat baik. Adapun klasifikasi kompetensi guru tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Kategori Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP**

Interval	Kategori
90-100	Istimewa (I)
80-89	Baik Sekali (BS)
70-79	Baik (B)
60-69	Cukup (C)
50-59	Kurang (K)
40-49	Kurang Sekali (KS)

(Jenny, 2016)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru dalam penelitian ini menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun model pembelajaran dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan bimbingan penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil dari penilaian RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Penilaian RPP Siklus I dan II**

Aspek yang diamati dan indikator	SDN 001 Melayu Besar		SDN 002 Melayu Besar					
	Kelas IV	Kelas V	Kelas IV	Kelas V				
	Siklus							
	I	II	I	II	I	II	I	II
Kesesuaian indikator dengan SK	2	3	3	4	3	4	3	4

dan KD								
Tujuan Pembelajaran	2	3	1	3	2	4	3	4
Metode Pembelajaran	2	4	2	3	3	4	2	3
Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pelajaran	2	4	3	4	2	3	3	3
Keakuratan evaluasi (afektif, kognitif dan psikomotor)	3	3	3	4	2	4	2	4
Jumlah	11	17	12	18	12	19	13	18
Persentase	55	85	60	90	60	95	65	90
Kategori	K	SB	C	I	C	I	C	I

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data penilaian RPP guru SDN 001 Melayu Besar dan SDN 002 Melayu Besar setelah dilakukan supervisi mengalami peningkatan disetiap siklusnya. pada siklus I, penilaian RPP guru kelas IV SDN 001 Melayu Besar mendapat poin penilaian sebesar 11 poin dengan persentase sebesar 55% kategori kurang. Pada siklus II penilaian RPP guru meningkat menjadi 17 poin, dengan persentase sebesar 85% kategori sangat baik. Sedangkan penilaian RPP guru kelas V SDN 001 Melayu Besar siklus I mendapat poin penilaian sebesar 12 dengan persentase 60% kategori cukup, pada siklus II penilaian RPP guru meningkat menjadi 18 poin dengan persentase 90% kategori istimewa.

Penilaian RPP SDN 002 Melayu Besar kelas IV pada siklus I mendapat poin sebesar 12 dengan persentase 60% kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 19 poin dengan persentase 95% kategori istimewa. Sedangkan penilaian RPP kelas V SDN 002 Melayu Besar pada siklus I mendapat poin sebesar 13 dengan persentase 65% kategori cukup, penilaian siklus II meningkat menjadi 18 poin dengan persentase 90% kategori istimewa.

Peningkatan ini terjadi karena setiap guru di sekolah binaan peneliti telah memahami bagaimana cara dalam membuat RPP dengan baik. Selain itu upaya yang dilakukan guru dengan berusaha untuk selalu belajar, dalam hal ini guru yang mengalami kesulitan menyusun RPP dapat belajar dengan membaca buku panduan atau berdiskusi dengan guru lainnya. Sudah seharusnya yang dilakukan oleh guru adalah selalu belajar dan terus belajar untuk dapat meningkatkan kompetensinya sendiri atau dapat dikatakan belajar sepanjang hayat supaya guru selalu mengetahui ilmu atau teori yang terbaru khususnya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Musfah (2012) bahwa seorang guru harus selalu belajar hingga ia menjadi ahli dalam bidangnya, terampil dalam mengelola pembelajaran serta obyektif dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, dengan belajar guru akan memperoleh pencerahan pikiran dan pemecahan dari masalahnya serta dapat meningkatkan kompetensi dirinya.

Dari hasil uraian di atas, untuk mengetahui peningkatan Penilaian RPP tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Peningkatan Penilaian RPP Tiap Siklus**

Asal Sekolah	Guru Kelas	Siklus	Skor	%	Peningkatan
SDN 001 Melayu Besar	Kelas IV	I	11	55	6 poin – 30%
		II	17	85	
	Kelas V	I	12	60	6 poin – 30%
		II	18	90	
SDN 002 Melayu Besar	Kelas IV	I	12	60	7 Poin – 35%
		II	19	95	

Kelas V	I	13	65	5 poin – 25%
	II	18	90	

Analisis data peningkatan penilaian RPP tiap siklus di atas, diketahui SDN 001 Melayu Besar kelas IV dan kelas V peningkatannya sebanyak 6 poin atau 30%. Sedangkan untuk SDN 002 Melayu Besar pada kelas IV peningkatannya sebesar 7 poin atau 35% dan untuk kelas V peningkatannya sebesar 5 poin atau 25%. Peningkatan ini terjadi karena setiap guru di sekolah binaan peneliti, telah memahami bagaimana cara dalam membuat RPP dengan baik. Dengan hasil ini membuktikan dengan menerapkan supervisi akademik di SD binaan peneliti dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat RPP. Hasil penelitian ini sejalan dengan fungsi yang disampaikan Arikunto (2004) bahwa ada tiga fungsi supervisi akademik

yaitu: a) sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran; b) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran; dan c) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing guru-guru yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Lebih lanjut, Sagala (dalam Wartini, 2018) fungsi supervisi adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas serta meningkatkan kompetensi diri guru.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SDN 001 Melayu besar dan SDN 002 Melayu Besar. Hal ini dibuktikan oleh hasil penilaian RPP guru SDN 001 Melayu Besar kelas IV dan kelas V peningkatannya sebanyak 6 poin atau 30%. Sedangkan untuk SDN 002 Melayu Besar pada kelas IV peningkatannya sebesar 7 poin atau 35% dan untuk kelas V peningkatannya

sebesar 5 poin atau 25%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Untuk Penyelenggaraan supervise harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar guru dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya; 2) Penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam cakupan kelas dan sekolah yang lebih luas; 3) Penelitian ini bisa menjadi referensi ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, S. (2016). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW, *Jurnal Scholaria*, 6 (1), 117 – 126.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.
- Jenny. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Theacing and Learning*) di Kelas V A SDN 021 Tanjung Palas. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 240-246.
- Jurianti. (2018). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS

- Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 038 Pulau Kijang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 928-935.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sungkem. (2016). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2), 249-258.
- Samudi. (2018). Penerapan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 1 (1), 144-152.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kambung Baru Kecamatan Cerenti Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 274.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wartini. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik di SDN 011 Bukit Raya Singingi Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (6), 10-25.
- Yurnalis. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(4), 505-515.